

## HUBUNGAN KEHILANGAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DI KENAGARIAN KAPUJAN KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KABUPATEN SOLOK

YULI PERMATA SARI

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
yuli\_ps86@yahoo.com

**Abstract:** *Psychosocial development of school-age children are adaptive child has a motivation to learn, started to doing homework and active and playing with their friends. School-age children in Kapujan have a problem where the psychosocial development of the survey in March 2016 of 10 school-age children (6-12 years), by conducting interviews. Obtained, 6 children have lost their parents in the next 1-4 years ago with 4 children haven't with psychosocial development. Somestimes, deviate behavior is difficult to learn, decreased school achievement and be subdued children. While the 4 children who did not experience the loss of a parent. 3 of them psychosocial normal. The goal of researchers is to look at the relationship have lost their parents to the psychosocial development of children in Kenagarian kapujan 2016, this study uses the method description correlative approach crosssektional and instrument tool used a questionnaire with a student population of 33 persons were made in the sample using techniques pourposive sampling "as a sampling technique Chi-Square results of this study with 33 respondents get, more than half of respondents had lost their parents were divorced as much as 54.5% in Kenagarian kapujan 2016 more than half of the respondents have an adaptive psychosocial development of as many as 66,7%inKenagariankapujan2016,theresultsofresearchinggettingthevalueof $p=0.047(p < 0, 005)$  there was a significant relationship between the loss of parents with psychosocial development of children in Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok 2016, the researchers suggest, parents with school-age children better understand details of psychosocial development in order to divorce and loss of a parent can be received by a child and does not lead to disruption of mental or psychosocial on thechild.*

**Keywords:** *Lost the parents , psychosocialdevelopment*

**Abstrak:** Perkembangan psikososial anak usia sekolah adalah anak adaptif memiliki motivasi belajar, mulai mengerjakan pekerjaan rumah dan aktif serta bermain bersama teman-temannya. Anak-anak usia sekolah di Kapujan memiliki masalah di mana perkembangan psikososial survei pada Maret 2016 terhadap 10 anak usia sekolah (6-12 tahun), dengan melakukan wawancara. Diperoleh, 6 anak telah kehilangan orang tua mereka dalam 1-4 tahun yang lalu dengan 4 anak belum mengalami perkembangan psikososial. Kadang-kadang, perilaku menyimpang sulit dipelajari, menurunkan prestasi sekolah dan menjadi anak-anak yang tenang. Sedangkan 4 anak yang tidak mengalami kehilangan orang tua. 3 di antaranya psikososial normal. Tujuan peneliti

adalah untuk melihat hubungan kehilangan orang tua mereka dengan perkembangan psikososial anak-anak di Kenagarian kapujan 2016, penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan korelasional crosssektional dan alat instrumen menggunakan angket dengan populasi siswa 33 orang yang dibuat di Pengambilan sampel menggunakan teknik samplingposposif "sebagai teknik pengambilan sampel Chi-Square hasil penelitian ini dengan 33 responden dapatkan, lebih dari separuh responden telah kehilangan orang tua mereka yang bercerai sebanyak 54,5% pada Kenagarian kapujan 2016 lebih dari separuh responden memiliki perkembangan psikososial adaptif sebanyak 66, 7% di Kenagarian kapujan 2016, hasil penelitian dalam mendapatkan nilai  $p = 0,047$  ( $p < 0, 005$ ) ada hubungan yang signifikan antara kehilangan orang tua dengan perkembangan psikososial anak di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok 2016, para peneliti menyarankan, orang tua dengan anak usia sekolah lebih memahami detail perkembangan psikososial untuk perceraian. dan kehilangan orang tua dapat diterima oleh seorang anak dan tidak menyebabkan gangguan mental atau psikososial pada anak.

**Kata kunci:** Kehilangan orang tua, perkembangan psikososial.

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah adalah periode perkembangan yang merentang dari usia lima atau enam tahun sampai tamat sekolah dasar. Dimana pada masa ini anak masih mengalami tumbuh kembang dan perkembangan psikososial. Pada masa ini anak akan lebih fokus untuk pergi sekolah dan belajar di sekolah dasar, dan hal ini harus juga didukung oleh peran orang tua dalam mengembangkan motivasi anak untuk belajar dan membuat perkembangan psikososial anak kearah yang baik. (Wade, 2011). Perkembangan psikososial pada anak usia sekolah yang adaptif adalah anak memiliki motivasi untuk belajar ,sudah mulai mengerjakan tugas-tugas sekolah dan juga aktif mencari teman dan bermain bersama teman-teman sebaya. Namun pada anak usia sekolah yang memiliki penyimpangan psikososial anak ini akan lebih cenderung pendiam (tertutup), tidak suka mengerjakan tugas sekolah, pemalu dan kurang konsentrasi. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah kehilangan orang tua sehingga peran orang tua dalam menuntun perkembangan psikososial anak ke arah yang baik tidak tercapai. (Yusuf, 2007).

Kehilangan merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tidak diketahuinya anggota keluarga yang secara bersama dan selalu ada sebelumnya. Kehilanganjuga dapat dikatakan berkurangnya jumlah anggota keluarga secara psikologis baikdengan cara meninggalataupun dengan cara berpisah serta ada masalah yang menyebabkan mereka tidak bersatu lagi dalam suatu keluarga yang utuh. (Dona2011). Kehilangan orang tua dapat menimbulkan dampak yang negatif. Dampak negatif ini terjadi karena orang tua memiliki peran penting dalam keluar ga. Orang tua sangat berperan dalam memberikan perlindungan dan keamanan bagi setiap anggota keluarga, menjadi teladan bagi anak-anaknya, mendukung kehidupan keluarga, serta menjaga hubungan keluarga dengan dunia luar. Dalam perkembangan psikologi anak, orang tua wajib memberikan kasih sayang kepada anaknya serta perhatian sehingga nantinya anak merasa nyaman dengan kehadiran orang tua didekatnya. Mengingat pentingnya peran orang tua ini , maka goncangan hidup akan terjadi apabila orang tua yang memiliki peranan penting dalam keluarga, meninggal. Hal ini karena keluarga adalah

suatu sistem yang anggota-anggotanya saling terkait, saling berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain. (Koman & Stechler,2001).

Menurut Dewi (2002), dampak social psikologis yang dihadapi anak dalam menghadapi kehilangan orang tua adalah anak-anak ini tumbuh menjadi anak yang permisif, tertutup, pemalu atau justru agresif sekali pada lawan jenis. Beberapa contoh kasus yang terjadi pada anak setelah kehilangan orang tua adalah anak-anak cenderung mengembangkan gangguan psikososial pada masa kanak-kanak akhir. Dewi juga menemukan peningkatan gangguan psikis sebesar lima kali lipat pada anak yang mengalami kehilangan dibandingkan dengan yang tidak. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2010, jumlah anak yang mengalami masalah sosial di dunia adalah 382,5 juta anak dengan 36,8 % atau sekitar 140,7 juta anak adalah anak usia sekolah (6- 12 tahun). Sedangkan Jumlah anak usia 6-12 tahun di Indonesia adalah negara dengan 23, 725 juta anak pada tahun 2010, dan 1,25 juta anak mengalami kehilangan orang tua baik itu karena orang tua yang meninggal ataupun karena ditelantarkan oleh orang tua mereka. (Aprina,2013).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS Sumbar dilaporkan pada tahun 2014 jumlah anak usia sekolah di Sumatera Barat adalah 818.738 anak dan Kecamatan Payung Sekaki berjumlah 3.895 (4,7 %) anak usia sekolah. Kenagarian Kapujan sendiri berjumlah 368 anak usia sekolah dan 33 anak (9 %) mengalami kehilangan orang tua. (Data Kenagarian Kapujan, 2016). Survey awal yang telah peneliti lakukan di daerah Kenagarian Kapujan pada bulan Maret tahun 2016 dari 10 orang anak usia sekolah (6-12 tahun), dengan melakukan wawancara. didapatkan, 6 orang anak mengalami kehilangan orang tua dalam kurun 1-4 tahun yang lalu dan 4 orang anak tidak mengalami kehilangan orang tua. Hasil wawancara kepada keluarga anak tersebut didapatkan dari 6 orang anak yang mengalami kehilangan orang tua, 4 diantaranya memiliki psikososial yang labil dan terkadang menyimpang seperti sulit untuk belajar, dan prestasi sekolah menurun dan suka menyendiri dan hasil observasi anak pendiam. Sedangkan 4 orang anak yang tidak mengalami kehilangan orang tua, 3 diantaranya psikososialnya normal dimana keluarganya mengatakan anak tersebut baik dan patuh kepada orang tua, prestasi belajar baik dan hasil observasi anak tersebut juga mau diajak mengobrol dan terbuka. Dan 1 anak lagi psikososialnya menyimpang, keluarga mengatakan anak susah disuruh belajar, mudah marah apabila keinginannya tidak dikabulkan dan lebih banyak bermain.

Peneliti tertarik meneliti di daerah Kenagarian Kapujan karena daerah ini memiliki persentase anak usia sekolah yang mengalami kehilangan orang tua baik itu ayah atau ibu yang meninggal ataupun bercerai, yang jumlahnya cukup banyak yaitu 33 orang anak (Data Kenagarian Kapujan Tahun 2016).. Disamping itu, peneliti juga mengetahui daerahnya dengan baik, sehingga akan membuat penelitian lebih efektif dilihat dari segi waktu dan biaya Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kehilangan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2016. Tujuan umum untuk mengetahui apakah ada hubungan kehilangan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2016.

## B. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian "deskriptif korelasi". Deskriptif korelasi menelaah hubungan antara dua variabel dari sekelompok subyek. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kehilangan orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia sekolah, dengan pendekatan "cross sectional". Tempat dan waktu Penelitian Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Jorong Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2016. Waktu Penelitian Waktu pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada 26 Juli sampai 4 Agustus di jorong kapujan kecamatan paying sekaki kabupaten solok tahun 2016.

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisa table 5.1 menunjukkan bahwa hampir separoh dari 33 Orang responden, yang mengalami kehilangan orang tua dengan kasus meninggal terdapat sebanyak 45.5 % di kenagarian kapujan kecamatan payung sekaki kabupaten solok tahun 2016 Menurut Kahairunisa tahun 2010 bahwa kehilangan merupakan peristiwa dari pengalaman manusia yang bersifat universal dari terpisahnya seseorang akibat yang ditimbulkan dari ketidak sesuaian antara seseorang dalam suatu ikatan yang syah seperti cerai atau juga meninggal akibat kematian, Kehilangan meruoakan sesuatu yang tidak diinginkan oleh seseorang.

Menurut Potter And Perry (Tahun 2005 ) bahwa Kehilangan dan kematian adalah peristiwa dari pengalaman manusia yang bersifat universal dan unik secara individual Hasil analisis tabel 5.1 menunjukkan bahwa lebih dari separoh responden yang mengalami kehilangan orang tua dengan kasus bercerai sebanyak 54,5% di Kenagarian Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2016.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ade Anggraini (2009) yang merupakan penelitian kualitatif yang berjudul Pola Komunikasi Anak Remaja dan Orang tua Pasca Perceraian di Surakarta Tahun 2009, perceraian yang semakin meningkat di kalangan keluarga sederhana, dilingkungan pendidik, atau lingkungan religius berupaya mengkaji pola komunikasi antara anak remaja dengan orang tuanya pasca perceraian terjadi, mempunyai pemahaman serta perasaan yang berbedabeda. Termasuk dengan bagaimana cara anak remaja berkomunikasi pasca perceraian orangtua bukanlah sesuatu yang mudah. Penelitian ini berasumsi terkadang anak harus merasakan kehilangan orang tua yang tanpa sebab seperti perceraian hal ini akan menyebabkan kegagalan peran di dalam rumah hingga mempunyai akibat yang lebih merusak terhadap anak-anak akibat perceraian. Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik anaknya karena itu merupakan tanggung jawab orang tua akan tetapi perceraian janganlah sampai terjadi. Dari kehilangan orang tua lebih dari separoh anak mengalami kehilangan orang tua dengan cerai , dimana perceraian ini tidak dikehendaki terjadi akan tetapi masalah perceraian adalah banyak terjadi dikalangan orang tua sedangkan yang meninggal dalah kurang dari separoh responden. Orang terdekat mencakup orang tua, pasangan, anak- anak, saudara sekandung, guru, pendeta, teman, tetangga, dan rekan kerja. Kehilangan dapat terjadi akibat perpisahan, pidah, melarikan diri, promosi di tempat kerja, dankematian.

Menurut Mirza ( tahun 2008) bahwa Perkembangan psikosocial berarti proses untuk mendapatkan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dengan emosional dan tingkah laku yang sesuai. Dimana ini tergantung kepada perbedaan harapan, dan tuntutan budaya. Sosialisasi merupakan proses untuk

mendapatkan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dengan emosional dan tingkah laku yang sesuai. Dimana ini tergantung kepada perbedaan harapan, dan tuntutan budaya. Sosialisasi merupakan proses belajar bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan social sehingga mampu hidup bermasyarakat dengan orang-orang disekitarnya. Proses sosialisasi dilakukan melalui belajar berperilaku dan memainkan peran social yang dapat diterima masyarakat, serta mengembangkan sikap social sehingga akhirnya dapat melakukan penyesuaian sosial.

Perkembangan psikososial anak berada pada rentang Mal Adaptif sebanyak 33,3% di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok tahun 2016.

Sedangkan menurut Yusuf (2007) menyatakan bahwa Perkembangan psikososial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan emosional. Perkembangan social dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama. Asumsi peneliti bahwa perlunya tuntutan social sehingga anak mampu hidup bermasyarakat dengan orang-orang disekitarnya. Proses sosialisasi dilakukan melalui belajar berperilaku dan memainkan peran social yang dapat diterima masyarakat, serta mengembangkan sikap social sehingga akhirnya dapat melakukan penyesuaian sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa dari 15 orang responden yang mengalami kehilangan orang tuannya akibat meninggal terdapat sebanyak 73,3

% yang mengalami perkembangan psikososial adaptif pada anak, sedangkan dari 29 responden yang mengalami kehilangan orang tua akibat cerai terdapat sebanyak 61.1% yang perkembangan psikososial anak yang adaptif di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2016. Setelah dilakukan uji statistic *chi-square* didapatkan hasil  $p=0,047$  ( $p < 0,05$ ), berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kehilangan orang tua dengan perkembangan psikososial anak di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2016. Nilai OR 0,571, artinya anak yang mengalami kehilangan akibat orang tua cerai berpeluang sebanyak 0,571 kali untuk mengalami perkembangan psikososial adaptif, dibandingkan dengan responden yang mengalami kehilangan akibat orang tuameninggal.

#### **D. Penutup**

Lebih dari separoh responden yang mengalami kehilangan orang tua yang bercerai sebanyak 54,5% di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2016 Lebih dari separoh responden mengalami perkembangan psikososial yang Adaptif sebanyak 66,7% di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2016 Terdapat hubungan bermakna antara kehilangan orang tua dengan perkembangan psikososial anak di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2016 dengan nilai  $p = 0,047$  ( $p < 0,005$ )

### Daftar Pustaka

- Doengoes, Mary, Marlyn (1995). Penerapan Proses Keperawatan dan Diagnosa  
Faikanto. 2009. *Metode Koping pada Orang yang Kehilangan, Kematian, dan Dukacita..* Diakses pada tanggal 16 November
- Kuliat, Budi Anna (1994). Proses Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Husain, M. (1993). Pendidikan Keperawatan dan Hubungannya dengan Pengembangan IPTEK. Bandung: Akper DEPKESRI
- Lewis, (2007). *Medical Surgical Nursing : assessment & management of clinical problem.* 7<sup>th</sup> edition. St. Louis : Missouri. Mosby-Year Book, Inc.
- Maulana D. J. Heri, S.Sos, M.Kes, 2014. *Promosi Kesehatan.* Penerbit: Buku Kedokteran : EGC
- Marilynn E Doenges, dkk. 2000. *Rencana Asuhan Keperawatan* Edisi 8. ECG : Jakarta
- Niven Neil. 2003. *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain edisi 2.* Jakarta : EGC